

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi analitik observasional. Pendekatan yang digunakan *Cross sectional*, artinya semua variabel yang termasuk efek akan diteliti dan kumpulkan pada waktu yang bersamaan yaitu hubungan Ketuban Pecah Dini (KPD) dengan Kejadian Sepsis Neonatorum Onset Dini (Notoadmojo, 2012).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di RSIA Asih Balikpapan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah mendapatkan surat ijin penelitian pada 14 April 2024 – 30 Januari 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Notoadmojo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi lahir dalam data rekam medis yang dirawat di ruang

pertinatologi RSIA Asih Balikpapan pada bulan Januari 2023 sampai dengan Juni 2024 total ada 348 data bayi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Kurniawan et al., 2016). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang relevan dengan kriteria penelitian secara spesifik.

Dalam menentukan sampel menurut Suyanto (2018) apabila populasi kecil (< 10.000) maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

N=Besar Populasi

n=Besar sampel

d=Tingkat penyimpangan yang di inginkan (10%=0,05)

Dari jumlah populasi sebanyak 348 rekam medis dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{348}{1 + (348 \cdot (0,05)^2)}$$
$$n = \frac{348}{1 + 348(0,0025)}$$
$$n = \frac{348}{1 + 0,87}$$

$$n = \frac{348}{1+1,87}$$

$$n = \frac{348}{1,87}$$

$$n = 64,1$$

Perhitungan yang dilakukan maka total sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 64. Adapun kriteria yang peneliti tetapkan dalam memilih sampel yang tepat adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Data bayi baru lahir menunjukkan gejala klinis sepsis yang terdaftar di RSIA Asih Balikpapan selama periode penelitian pada bulan Januari 2024-Juli 2024 .
- 2) Data bayi yang terdapat hasil laboratorium yang menunjukkan CRP >10mg/dL.
- 3) Data bayi yang terdapat hasil laboratorium yang emnunjukkan terjadinya leukositosis dan leukopenia.
- 4) Terdapat Riwayat KPD pada ibu <18 jam

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Bayi dengan lahir cacat atau mengalami penyakit komplikasi
- 2) Bayi dengan data kelahiran mengalami prematuritas
- 3) Ibu yang mengalami TORCH
- 4) Data rekam medis bayi yang tidak memenuhi data lengkap yang peneliti butuhkan.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 data bayi selama periode penelitian pada bulan Januari 2024 sampai dengan Juli 2024.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini terdiri dari beberapa alat dan teknik yang dirancang untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan mengenai hubungan antara Ketuban Pecah Dini (KPD) dan kejadian Sepsis Neonatorum Onset Dini di RSIA Asih Balikpapan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, yang berfungsi untuk mencatat berbagai jenis data sekunder yang diperoleh dari rekam medis pasien. Data yang dikumpulkan mencakup data demografis, seperti usia ibu dan usia kehamilan, serta data klinis, yang meliputi kondisi kejadian sepsis neonatorum saat persalinan, hasil pemeriksaan laboratorium, waktu dan durasi pecahnya ketuban hingga kelahiran, serta hasil diagnosis sepsis neonatorum. Selain itu, data yang dianalisis juga mencakup tanda-tanda vital neonatus, seperti suhu tubuh, frekuensi napas, dan denyut jantung, serta output terapi atau respons bayi terhadap pengobatan. Formulir ini juga mencatat faktor risiko sepsis, termasuk berat badan lahir, Apgar score, serta riwayat infeksi pada ibu selama kehamilan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran.

Penekanan pengertian definisi operasional ialah pada kata dapat diobservasi (Kurniawan et al., 2016).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Usia Ibu	Usia ibu saat persalinan yang tercatat dalam rekam medis.	Lembar Observasi	0: 20-25 tahun 1: 26-30 tahun 2: >30 tahun	Nominal
Usia Kehamilan	Usia kehamilan ibu saat persalinan yang tercatat dalam rekam medis dan dinyatakan dalam satuan minggu.	Lembar Observasi	Diisi sesuai usia kehamilan dalam minggu	Rasio
Ketuban Pecah Dini (KPD) (<i>Independent</i>)	Ketuban pecah dini adalah kondisi di mana selaput ketuban pecah sebelum dimulainya persalinan pada kehamilan ≥ 37 minggu, berdasarkan diagnosis dokter dalam rekam medis. KPD dikategorikan berdasarkan lama waktu pecahnya ketuban sebelum persalinan.	Lembar Observasi	1: KPD <10 jam 2: KPD ≥ 10 hingga <18 jam	Ordinal
Kejadian Sepsis Neonatorum Onset Dini (<i>Dependen</i>)	Sepsis neonatorum onset dini adalah infeksi sistemik yang terjadi pada neonatus dalam 72 jam pertama kehidupan, berdasarkan diagnosis dokter dalam rekam medis. Infeksi ini dikategorikan berdasarkan tingkat keparahan klinis neonatus.	Lembar Observasi	0: Tidak mengalami sepsis neonatorum onset dini 1: Mengalami sepsis neonatorum onset dini	Ordinal

F. Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini tergolong kedalam data sekunder yang akan diperoleh dari catatan medis, yang mencakup data demografis dan klinis pasien, termasuk usia ibu dan usia kehamilan data kondisi kejadian sepsis onset saat persalinan, data pemeriksaan laboratorium yang

diambil meliputi waktu pecahnya ketuban, durasi lama waktu pecahnya ketuban sampai kelahiran, serta hasil diagnosis sepsis neonatorum, tanda-tanda vital neonatus, dan *output therapy* atau respons terhadap pengobatan. Serta literatur dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor risiko sepsis neonatorum, akan digunakan untuk mendukung analisis dan konteks penelitian ini.

2. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dengan lembar observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

- 1) Memperoleh persetujuan pembimbing untuk melakukan tindak lanjut dalam penelitian pada 14 April 2024
- 2) Peneliti lalu menyiapkan pengajuan lembar *Ethical Clearence* (EC) pada tanggal 15 November 2024 untuk mendapatkan ijin penelitian dari komite etik penelitian Universitas Ngudi Waluyo.
- 3) Setelah EC terbit pada tanggal 30 Desember 2024 selanjutnya peneliti mengajukan surat permohonan untuk mendapatkan ijin melakukan penelitian dari Universitas Ngundi Waluyo.
- 4) Peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo kepada Direktur RSIA Asih Balikpapan.
- 5) Setelah mendapatkan ijin melakukan penelitian pada 3 Januari 2025 dari Direktur RSIA Asih Balikpapan, peneliti menemui kepala

ruangan perinatologi dengan maksud, meminta ijin mendapatkan data rekam medik.

- 6) Peneliti menemui kepala instalasi rekam medis dengan maksud, meminta ijin mendapatkan data rekam medis pada tanggal 8 Januari 2025.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah mendapatkan catatan rekam medis, selanjutnya peneliti mengambil data pasien yang ada di rekam medis dan mencatatnya di lembar observasi pada tanggal 11 Januari 2025.

G. Pengolahan Data

1. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a. *Editing*

Peneliti melakukan pengecekan apakah isian pada *checklist* sudah lengkap atau belum.

b. *Coding*

Peneliti memberikan kode pada tiap-tiap variabel yang diperoleh sebelum pengolahan selanjutnya. Pengkodean berdasarkan pada *checklist* yang telah diisi. *Coding* pada penelitian ini yaitu:

c. Karakteristik Responden

1. Usia Ibu

0: Usia ibu 20-25th

1: Usia ibu 25-30th

2: Usia ibu >30th

2. Usia Kehamilan

1 : 32-35 minggu

2 : 36-40 minggu

3. Ketuban Pecah Dini (KPD)

1 : KPD <10 jam

2 : KPD \geq 10 hingga <18 jam

4. Kejadian Sepsis Neonatorum Onset Dini

0: Tidak mengalami sepsis neonatorum onset dini (tidak ada tanda-tanda infeksi, hasil kultur negatif).

1: Mengalami sepsis neonatorum onset dini (ada tanda-tanda infeksi, hasil kultur positif)

d. *Tabulating*

Peneliti memasukkan data-data hasil penelitian kedalam tabel sesuai kriteria yang telah ditentukan.

e. *Entry data*

Peneliti memasukkan data kedalam komputer dengan program SPSS untuk dilakukan analisis data.

f. *Cleaning*

Peneliti mengecek kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak.

H. Analisis Data

Proses pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak komputer, teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk grafik dan narasi (Notoadmojo, 2012). Variabel yang akan dilakukan analisis univariat dalam penelitian ini adalah kejadian ketuban pecah dini.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan dicari keterkaitannya antara dua variabel tersebut (Notoadmojo, 2012). Dalam penelitian ini dicari keterkaitannya antara kejadian ketuban pecah dini dengan sepsis neonatorum onset. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dalam suatu pembahasan dan disajikan dalam bentuk tabel. Uji statistik dilakukan menggunakan *software SPSS Statistics Chi-Square*, uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yaitu ketuban pecah dini dan kejadian sepsis neonatorum onset dini.

I. Etika Penelitian

1. Persetujuan Etik

Penelitian ini akan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Universitas Ngudi waluyo. Semua prosedur penelitian akan mematuhi standar etika yang berlaku untuk memastikan perlindungan hak dan kesejahteraan partisipan.

2. Kerahasiaan Data

Data yang diperoleh selama penelitian akan dijaga kerahasiaannya. Identitas partisipan akan dilindungi dengan menggunakan kode identifikasi dan data akan disimpan dalam bentuk yang tidak dapat mengidentifikasi individu secara langsung. Hanya peneliti yang terlibat dalam studi yang akan memiliki akses ke data pribadi.

a. *Anonimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan kode pada lembar tersebut

b. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi subyek penelitian dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset.

c. *Beneficence* (kemanfaatan)

Hasil penelitian tidak akan digunakan oleh peneliti untuk merugikan pihak manapun, hanya hal yang bermanfaat yang akan disampaikan oleh peneliti.

(Kurniawan et al., 2016).